



haji ramah lingkungan

BAGAIMANA PESERTA HAJI DAN UMRAH DAPAT BERKONTRIBUSI MELESTARIKAN LINGKUNGAN?

haji ramah lingkungan

BAGAIMANA PESERTA HAJI DAN UMRAH DAPAT BERKONTRIBUSI MELESTARIKAN LINGKUNGAN?



Haji Ramah Lingkungan Bagaimana Peserta Haji dan Umrah dapat Berkontribusi Melestarikan Lingkungan?

Judul Asli: *Green Hajj Guide*

Ditulis oleh Dr. Husna Ahmad, OBE dengan tambahan oleh Dr. Fachruddin Mangunjaya (bagian 2. Halaman 23-27)

Diterjemahkan oleh: Adinda Arifiah

Kerjasama Alliance of Religion and Conservation (ARC) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nasional (UNAS) Jakarta

Perpustakaan Nasional

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

UNIVERSITAS NASIONAL PRESS

©Juni 2012

56 halaman: 14 x 20 cm

ISBN:978-979-25-1276-2

Penerbit:

Universitas Nasional

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNAS

Kampus Universitas Nasional Blok 1

Jl. Sawo Manila, Pejaten Pasar Minggu, Jakarta Selatan

Telp. 021-780 6700

Fax. 021-780 2718 / 780 2719

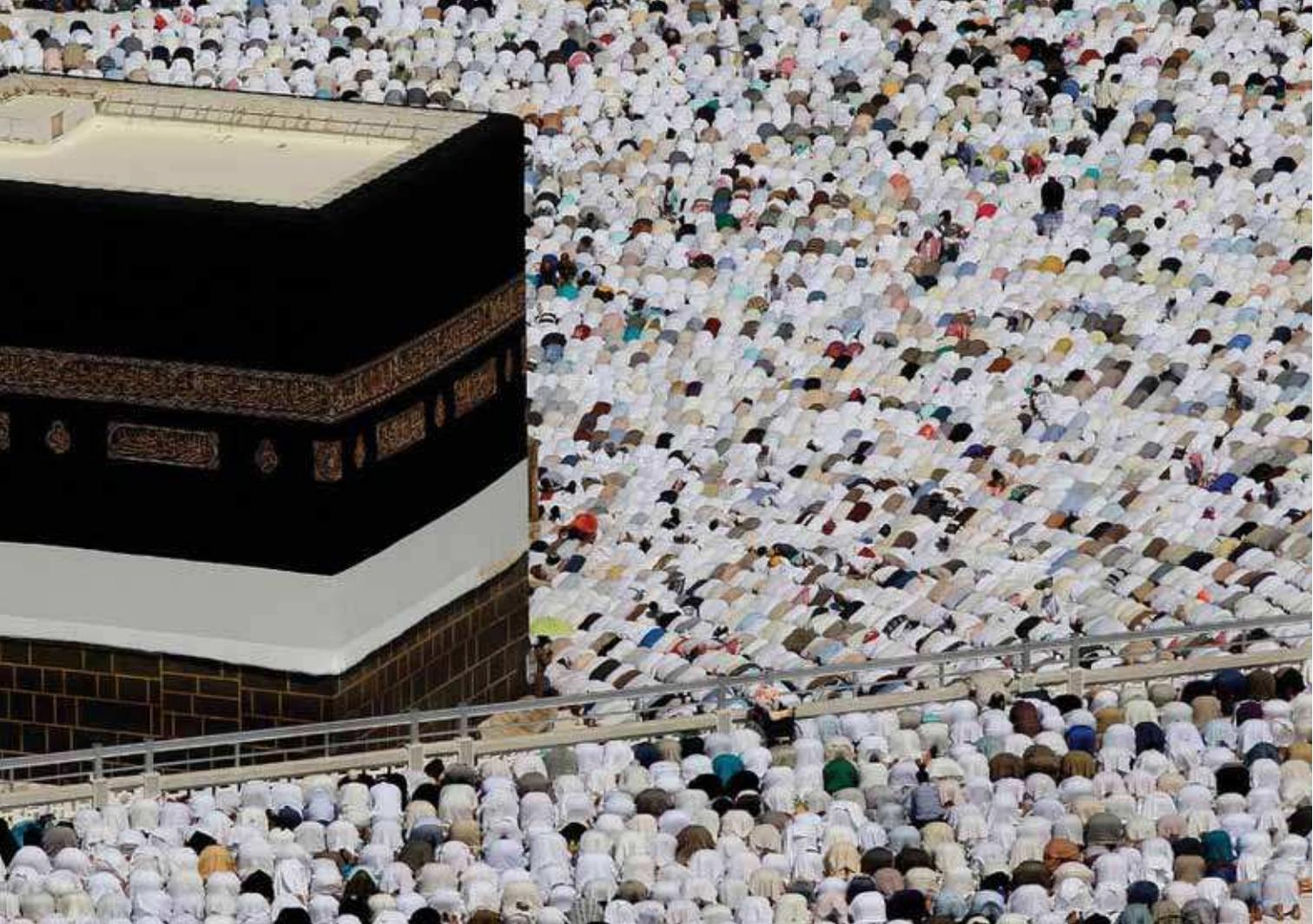
Website: www.unas.ac.id

e-mail: warekppm@unas.ac.id



Daftar Isi

• Ucapan Terima Kasih	5
• Kata Pengantar Edisi Bahasa Indonesia	6
• Sambutan Mufti Agung Al Azhar Mesir	8
• Sambutan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia	10
• Sambutan Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI)	12
1. Pendahuluan	15
2. Jamaah Haji dan Lingkungan Hidup di Indonesia	21
3. Nilai dan Prinsip Islam: Konservasi Lingkungan	25
4. Persiapan untuk Haji Ramah Lingkungan: Membeli dengan keyakinan yang konsisten	33
5. Melangkah dengan santun di atas bumi: Kurangi jejak karbon Anda selama ibadah Haji dan hidup ramah lingkungan setelah Haji	41
6. Simpulan dan Rekomendasi bagi Pemerintah dan Lembaga untuk mewujudkan Haji Ramah Lingkungan	50





Ucapan Terima Kasih

Kami berterima kasih kepada pihak-pihak berikut ini atas dukungan, kerja keras, dan komitmen yang diberikan, yang membuat Buku Panduan ini dapat diterbitkan.

United Nations Development Program (UNDP)

Alliance for Religions and Conservation (ARC)

Alison Hilliard

Martin Palmer

Samira Ahmed

Marzia Manconi

Faith Regen Foundation, UK

Chantal Marin

Mujahidul Islam

Shokat Zaman

Fachruddin Mangunjaya

Alhaji Yassin

Hayu Prabowo

Associated Press (AP), Getty Images (Foto)

Edisi Bahasa Indonesia dapat diterbitkan dengan dukungan:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Nasional, Rektor Universitas Nasional, Conservation International (CI) Indonesia, Majelis Ulama Indonesia (MUI), Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia (KLH) dan Kementerian Agama Republik Indonesia.



Kata Pengantar Edisi Bahasa Indonesia

Dengan Menyebut Nama Allah, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Segala Puji bagi Allah SWT, Sang Pencipta dan Penguasa Semesta Alam. Salam sejahtera semoga dilimpahkan bagi seluruh Nabi Allah, Rasulullah Muhammad SAW, serta keluarga dan para sahabatnya.

Buku kecil ini adalah panduan singkat tentang ajaran Islam mengenai konservasi lingkungan bagi yang berniat menunaikan ibadah Haji dan Umrah. Panduan ini juga memuat rekomendasi bagi Pemerintah dan Lembaga terkait untuk mewujudkan Haji dan Umrah yang lebih “Hijau” atau lebih “Ramah Lingkungan”.

Allah SWT berfirman mengenai hamba-Nya yang meraih sukses di dunia dan akhirat, **“Sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”** (QS Al-‘Asr: ayat 2-3)

The Alliance of Religions and Conservation (ARC) atau Aliansi Agama-agama dan Konservasi menugaskan Global One 2015 dan EcoMuslim untuk menyiapkan sebuah Panduan untuk pelaksanaan Haji Ramah Lingkungan. Ini merupakan bagian dari Rencana Aksi Tujuh Tahun Muslim untuk Perubahan Iklim (*Muslim Seven Year Action Plan on Climate Change*) yang dikembangkan melalui kerja sama antara ARC dengan United Nations Development Programme (UNDP) dan telah diluncurkan di Windsor pada tahun 2009. Buku ini diluncurkan di Assisi, Italia pada bulan November 2011, dimana pemimpin agama-agama besar di dunia juga turut mengembangkan program lingkungan masing-masing dan menciptakan aliansi dengan kelompok-kelompok konservasi untuk menjaga lingkungan hidup.



Buku Panduan Haji Ramah Lingkungan ini, pertama kali diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia bekerjasama dengan Lembaga Pengabdian Penelitian and Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Nasional. Atas bantuan ARC buku ini kami terjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan harapan buku kecil ini dapat menjadi inspirasi dan panduan praktis jamaah haji kita di Indonesia.

Kami berharap Anda akan membaca Buku Panduan ini dengan seksama jauh sebelum menunaikan ibadah Haji dan Umrah, dan kami juga berharap Buku Panduan ini membantu mengefektifkan persiapan Anda dalam menunaikan ibadah Haji dan Umrah. Kami berdoa agar Allah SWT menerima ibadah Haji dan Umrah kita semua, perjuangan, serta amal perbuatan baik kita.

Dr. Husna Ahmad OBE dan Dr. Fachruddin Mangunjaya MSi



Sambutan Mufti Agung Al Azhar Mesir

Assalaamu'alaikum wa rahmatullahi wabarakatuh

Masalah lingkungan telah menjadi bagian penting dari tantangan kemanusiaan dan keprihatinan internasional. Oleh karena itu kontribusi ajaran agama untuk berperan serta dalam memberikan solusi atas persoalan lingkungan merupakan hal yang sangat penting dan mendesak. Ajaran dan aturan Islam sangat kaya dalam memberikan petunjuk tentang solusi atas lingkungan. Di dalam Al Qur'an dinyatakan **"... janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diciptakan dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu orang beriman."** (QS. Al-A'raf: 85)

Lebih jauh lagi, Nabi Muhammad SAW bersabda **"Barang siapa yang menanam sebuah pohon and bersabar merawat hingga pohon itu berbuah, maka ia akan menerima pahala atas amalnya dari Allah SWT"**. Saya yakin semua agama memiliki ajaran dan nilai yang sama tentang hal tersebut.

Menjaga lingkungan dan mendukung pelestariannya adalah merupakan kewajiban agama. Polusi dan pemanasan global menimbulkan ancaman yang lebih besar daripada perang, dan perjuangan untuk melestarikan lingkungan dapat menjadi cara paling baik untuk bersama menjaga keselamatan umat manusia. Masalah-masalah terkait lingkungan seharusnya menjadi komponen signifikan dalam kurikulum pendidikan. Merupakan kewajiban semua cendekiawan beragama untuk bermitra menghadapi krisis lingkungan yang sedang terjadi.



Menurut ajaran Islam, manusia adalah khalifah Allah SWT di muka bumi, dan akan diadili di akhirat atas perbuatan dan tanggung jawab mereka dalam menangani lingkungan. Manusia tidak bebas mengonsumsi atau membuat polusi secara tidak bertanggung jawab. Melestarikan alam dan mencegah kerusakan di muka bumi adalah salah satu tanggung jawab utama seluruh orang beriman. Al Qur'an mengubah hati dan pikiran para pendengarnya sejak muncul di Semenanjung Arab, memperkaya umat manusia dan menyediakan sebuah 'kacamata' yang tajam dan jelas, yang melalui kacamata itulah kita dapat melihat alam. Saat ini, saat-saat terjadi krisis lingkungan, ajaran agama--sekali lagi--dapat memainkan peran sentral dan menyediakan perspektif yang segar serta kesadaran akan pentingnya melestarikan alam.

Sheikh Ali Goma'a
Mufti Agung Al Azhar, Mesir pada Perayaan ARC Windsor,
2 November 2009



Sambutan Menteri Lingkungan Hidup Indonesia

Salam Sejahtera Bagi Kita Semua,

Dalam setiap ajaran agama, senantiasa diingatkan kepada pengikutnya untuk selalu melindungi dan mengelola alam dimana makhluk hidup bernaung. Tuhan YME telah menghamparkan bumi dengan berbagai jenis hewan dan tumbuh-tumbuhan untuk dikelola sebaik-baiknya oleh makhluk-Nya agar dapat bertahan hidup. Manusia, sebagai makhluk yang paling tinggi derajatnya mempunyai kewajiban untuk menjaga keseimbangan alam dari segala bentuk kerusakan.

Saat ini, sudah terjadi ketidakseimbangan alam, yaitu daya dukung yang terlampaui. Semakin maju peradaban manusia, semakin tinggi laju kerusakan lingkungan hidup. Peradaban manusia yang semakin maju ditunjukkan dengan semakin banyaknya kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, seperti meningkatnya industrialisasi, meningkatnya kebutuhan transportasi, dan eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam. Hampir semua proses industri dan kegiatan transportasi menggunakan bahan bakar fosil dan melepaskan zat-zat yang membahayakan bagi makhluk hidup dan lingkungan, sehingga menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan, termasuk kesehatan masyarakat terganggu.



Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas duniawi seharusnya membuat manusia untuk kembali ke jalan yang benar, yaitu berperilaku berdasarkan landasan spiritual dan rasional. Setiap manusia yang ihsan, tentu dalam berperilaku sehari-hari hendaknya berusaha menjaga harmoni kehidupan dengan lingkungan (keseimbangan daya dukung dan daya tampung) dan tidak merusak lingkungan sebagai cerminan dari perilaku spiritualnya.

Kehidupan dengan cara sederhana dan mengutamakan tiga etika dasar kehidupan, yaitu: 1) Asas tanggung jawab; 2) Asas penghematan; 3) Asas perikemakhlukkan, sehingga dalam setiap langkah kehidupan, manusia senantiasa bertanggung jawab terhadap lingkungan hidupnya. Dengan kesadaran bersama, manusia dapat mewujudkan kesadaran lingkungan yang holistik integralistik guna melestarikan keseimbangan ekosistem dan menciptakan perilaku yang ramah lingkungan.

Akhir kata, upaya pencegahan kerusakan lingkungan hidup merupakan kesadaran kita bersama, dengan memperhatikan ajaran agama, sehingga harapan terjadinya keseimbangan alam dapat terwujud. Kami berharap mudah-mudahan dalam beribadah, harapan kami kepada calon Haji Indonesia dapat menyadarkan keyakinannya untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Jakarta, Mei 2012

Menteri Negara Lingkungan Hidup

Prof. Dr. Balthasar Kambuaya, MBA



مَجْلِسُ أُولِيَاءِ الدِّينِ
INDONESIA

MAJELIS ULAMA INDONESIA

WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA ZU'AMA DAN CENDIKIAWAN MUSLIM

Jalan Proklamasi No. 51 Menteng Jakarta Pusat 10320 Telp. 31902666 - 3917853, Fax. 31905266

Website : <http://www.mui.or.id> E-mail: muipusat@mui.or.id

Sambutan Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI)

Alhamdu lillahi rabbil 'alamin, segala puji hanya untuk Allah, penguasa alam semesta. Shalawat dan salam atas Makhhluk Allah yang paling mulia, Nabi Muhammad shallallahu alaihi wassalam. Wa'ba du.

Menunaikan ibadah haji merupakan rukun Islam kelima, setelah rukun-rukun yang lain: shadat, sholat, puasa dan zakat. Semua kegiatan ibadah ritual kita tersebut, dilakukan diatas permukaan planet bumi kita. Kebaikan semua ibadah dan segala rukun yang kita kerjakan menghendaki sebuah lingkungan yang baik dan bersih, hal ini tercermin ketika kita memulai shalat dengan terlebih dahulu kita harus berwudhu dengan air yang suci dan mensucikan. Sedangkan haji walaupun menggunakan biaya yang tidak sedikit, tetapi dalam ritualnya, Umat Islam diajarkan kesederhanaan dengan hanya berpakaian ihram: selembur kain yang tidak berjahit. Dua simbol tersebut, dapat menjadi simpul umat Islam dalam berkontribusi pada lingkungan.



Krisis lingkungan yang terjadi, terutama di Indonesia, dan pada umumnya di dunia, berpokok pada dua persoalan yang diakibatkan oleh manusia: pencemaran lingkungan dan pola konsumsi yang berlebihan. Pencemaran dapat terjadi ketika limbah yang berpotensi mencemari permukaan bumi, dibuang secara tidak bertanggungjawab dan mengakibatkan pencemaran dan mengakibatkan terjadi ketidakseimbangan pada ekosistem atau kawasan tertentu dan juga mengakibatkan suatu unsur—misalnya air—menjadi tidak lagi suci dan mensucikan. Adapun sikap berlebihan didalam konsumsi, dapat mengakibatkan pemborosan dan juga pada ujungnya memboroskan sumber daya alam yang terbatas untuk dikonsumsi manusia, sehingga sumber daya alam segera habis, dan tidak lagi tersisa untuk anak cucu kita atau generasi yang akan datang.

Islam sangat menganjurkan perawatan lingkungan, karena bumi ini merupakan anugerah Allah swt dan manusia sebagai Khalifah diminta untuk menjaga dan memeliharanya sebagai amanah, dan kita diminta untuk melakukan hal yang lebih baik, tidak berlebihan (melampau batas), sebagaimana firman Allah swt:

“...dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melewati batas, yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan.” Asy-Syu`araa` (26): 151-152

Disebabkan pentingnya menjaga lingkungan dan kebutuhan perawatan lingkungan yang lebih baik di masa depan, maka MUI membentuk Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam. Tujuan dibentuknya Lembaga ini adalah untuk meningkatkan kesadaran umat muslim sebagai potensi terbesar bangsa, atas pentingnya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam yang sesuai dengan ajaran Islam. Kepentingan dasar perhatian MUI terhadap lingkungan hidup dan sumber daya



alam ialah menjadikan bumi sebagai milik Allah swt tidak diperlakukan secara sewenang-wenang yang mengakibatkan kerusakan di muka bumi ini.

Buku ini menganjurkan bagaimana para Jamaah Haji, semakin peduli pada lingkungan dan berupaya mencegah kerusakan yang dapat terjadi pada bumi kita dengan kontribusi sederhana di tingkat pilihan-pilihan individual yang tentunya terkait dengan kehidupan sehari-hari. MUI menyambut upaya positif yang dibuat oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Nasional yang bekerjasama dengan Aliance of Religion and Conservation (ARC) dalam penerjemahan naskah ini. Diharapkan buku ini membawa manfaat untuk perbaikan di bumi kita terutama di lingkungan haji dan jamaah haji dan dapat dibaca serta di praktikkan oleh seluruh calon jamaah haji dan umrah yang akan menunaikan ibadah mereka.

Wassalamun alal murshalin, walhamdulillhi rabbil 'alamin.

Jakarta , 16 April 2012 M
24 Jumadil Ula 1433 H



DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA

Ketua

DR. KH. MA'RUF AMIN



1. Pendahuluan

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Asyhadu allaa ilaaha illallahu, wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa Rasuuluhu.

Saya bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah Utusan Allah.

Syahadat merupakan rukun Islam yang pertama – merupakan sebuah pernyataan keimanan dan kepercayaan kepada Allah SWT Yang Maha Esa. Dari Syahadat bercabang empat rukun Islam lainnya yakni shalat (sembahyang), puasa (shaum), zakat (memberi sedekah), dan menunaikan ibadah Haji yang merupakan rukun Islam terakhir.

Ketika Anda akan menunaikan ibadah Haji, perjalanan seumur hidup, semua bentuk emosi dan pikiran akan melanda pikiran Anda. Mengapa Haji begitu penting – bagi banyak orang, Haji merupakan puncak dari pembangunan spiritual bertahun-tahun; bagi yang lainnya, Haji merupakan kesempatan untuk menyempurnakan kewajiban fundamental sebagai seorang Muslim.

Berada dalam ibadah Haji memungkinkan keselarasan yang lebih besar antara fisik, spiritual, dan moral kita. Sejak kita berniat untuk melaksanakan Haji, seluruh tindakan kita harus merefleksikan bagaimana hubungan kita dengan Allah SWT melalui doa serta cara kita memperlakukan manusia lain dan alam lingkungan. Jika kita tidak menjaga alam kita sendiri, siapa lagi? Setiap muslim memiliki kewajiban untuk peduli terhadap



lingkungan mereka, dunia di sekitar mereka, serta kehidupan hewan dan tumbuhan. Kapan waktu yang lebih baik untuk memulai kewajiban dan komitmen ini dibanding ketika Anda akan memulai perjalanan rohani terindah Anda?

Ini akan menjadi kesempatan Anda untuk merenungkan, menghubungkan, dan menghabiskan waktu dalam meditasi dan doa; waktu untuk selalu bersabar dan memberikan perhatian dan pertolongan untuk jemaah haji lainnya. Ini merupakan waktu untuk memahami posisi Anda dalam suatu hubungan, bukan kepada keluarga dekat atau status Anda di masyarakat, melainkan posisi Anda dalam hubungan dengan alam semesta. Kita hanyalah wayang kecil di dalam rencana Allah; sangat kecil, hampir tak berarti, tetapi Allah SWT telah menempatkan manusia di tempat tertinggi di antara seluruh makhluk ciptaan-Nya.

Ketika berada di Ka'bah, Anda berada jauh dari tempat tinggal Anda, tetapi Anda menjadi tamu di Rumah Allah. Rumah Allah berada di depan Anda, dan Anda pasti tidak dapat mengingkari gemuruh emosi dan luapan kegembiraan yang muncul di dalam hati karena kedekatan dengan Sang Pencipta.

Bayangkan sesaat, berdiri di lantai marmer Ka'bah yang dingin, di bawah langit surga, bersama dengan Ikhwan dan Akhwat yang belum pernah Anda temui sebelumnya. Anda semua berdiri bersama-sama dengan satu tujuan – menyembah dan mendapatkan Ampunan dan Rahmat Allah. Semua manusia berdiri sama rata di sini, tanpa ada perbedaan antara yang kaya dan miskin, raja dan rakyat jelata – semua berdiri bersama, merendahkan diri kepada Sang Penguasa. Seluruh umat manusia adalah sama bagi Allah – warna kulit; ras, jenis kelamin, dan status kehidupan semua tidak bernilai. Hanya kecintaan kepada Allah dan pencarian spiritual yang mengikat Anda satu sama lain.



Di sini kita, satu ummat, masing-masing dan seluruhnya dari kita, dapat berikhtiar keras untuk membuat perubahan kecil pada kebiasaan-kebiasaan hidup kita, pada apa yang mungkin awalnya dianggap hal sepele, tetapi dapat membuat perbedaan besar jika dilakukan bersama-sama. Pada tahun 2010, ada 2,5 juta jamaah Haji, dan diperkirakan ada sekitar 100 juta botol plastik ditinggalkan di tempat-tempat yang dikunjungi. Bayangkan perubahan apa yang dapat terwujud apabila 2,5 juta jamaah haji menyadari bahwa mereka dapat memberi kontribusi positif memerangi perubahan iklim dan membantu melestarikan lingkungan melalui tindakannya sendiri. Anda sebagai individu dapat membuat perbedaan dan perlu menyadari bahwa hal ini merupakan kewajiban sebagai seorang muslim.

Panduan ini menyajikan instruksi sederhana bagaimana menjalankan Haji yang lebih “Hijau”, lebih Ramah Lingkungan, bagaimana Anda dapat meningkatkan pengalaman haji Anda dengan memperdulikan lingkungan sekitar, melalui keputusan-keputusan sederhana yang dapat Anda buat, yang berdampak besar pada jejak karbon yang Anda tinggalkan.

Rasulullah Muhammad SAW bersabda: “Bumi hijau dan indah, dan Allah telah menunjukmu, hamba-Nya, khalifahNya, untuk berada di sana.”

Panduan ringkas ini menjelaskan nilai dan prinsip Islam untuk melestarikan lingkungan sebelum, saat, dan setelah menunaikan ibadah haji. Buku ini memungkinkan Anda sebagai jamaah haji dan “perawat bumi” untuk mempersiapkan dan mengimplementasikan Haji dan Umrah Ramah Lingkungan dengan jalan:



- Meminta Anda menggunakan produk dan layanan yang ramah lingkungan.
- Mendorong Anda mengurangi limbah dan konsumsi
- Memberi masukan kepada Anda untuk bergaya hidup ramah lingkungan setelah menunaikan ibadah haji.

Tugas sebagai penjaga atau pengurus bumi mewajibkan seluruh kaum muslimin untuk melestarikan planet, ekosistem, dan semua makhluk hidup. Kita harus bertindak cepat untuk mengurangi dampak buruk kegiatan kita bagi lingkungan, untuk melestarikan dunia bagi anak, cucu, dan generasi yang akan datang. Haji memberikan kesempatan yang ideal untuk interaksi antara makhluk dengan Sang Pencipta.

Ibadah haji adalah perjalanan ke Kota Suci Mekah, Arab Saudi, yang hanya dapat dilakukan satu kali dalam setahun. Haji merupakan rukun Islam kelima, dan merupakan kewajiban agama yang harus dilakukan setidaknya sekali seumur hidup bagi yang mampu melaksanakannya. Ibadah haji dilaksanakan pada 8-12 Dzulhijjah, bulan ke-12 sekaligus terakhir dalam kalender Islam. Umrah adalah haji kecil yang dapat dilakukan pada setiap waktu, di luar waktu Haji.

Ritual yang dilakukan oleh jamaah haji antara lain:

- Berjalan mengitari Ka'bah (Tawaf)
- Berlari kecil atau berjalan cepat antara Bukit Safa dan Bukit Marwah sebanyak tujuh kali (Sa'i)
- Meminum air Zamzam dari Sumur Zamzam
- Berdiam diri di Padang Arafah



- Melempar jumrah (simbolisasi melempar batu melawan syaitan)
- Bercukur atau menggunting rambut
- Berkurban (hewan)

Haji dan Umrah merupakan kegiatan spiritual, kesempatan yang luar biasa untuk menjauhkan diri dari “budaya materi” dan limbah yang ditinggalkannya. Haji dan Umrah juga merupakan saat yang ideal untuk mempraktikkan ajaran Islam dalam memelihara bumi dan seluruh ciptaanNya. Melalui kontribusi Anda sebagai jamaah haji, ibadah Haji dapat menjadi model praktik lingkungan terbaik.

Petunjuk ini memberikan contoh langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan jamaah haji untuk mengurangi dampak lingkungan yang mungkin timbul saat melakukan ibadah haji. Buku ini memberitahu Anda cara yang dapat Anda lakukan untuk mengurangi jejak karbon Anda.





2. Jamaah Haji dan Lingkungan di Indonesia

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Setiap tahun diberangkatkan lebih dari dua ratus ribu jamaah ke tanah suci Mekah. Tahun 2011, Indonesia mengirim 221 ribu jemaah haji ke Mekah, bahkan setiap tahun peminat haji meningkat sehingga terdapat para calon haji yang masuk daftar tunggu. Daerah provinsi seperti Aceh Darussalam, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan harus menunggu 11 tahun, sedangkan daerah lainnya rata-rata harus antre lima tahun.

Menjalani ibadah haji adalah sebuah keberkahan dan berkunjung ke tanah suci Mekah adalah merupakan “undangan” Allah karena kemampuan dan potensi seorang muslim untuk dapat menunaikannya.

Kegiatan haji pun tidak dijalankan oleh semua orang. Mereka yang menjalankan haji dan umrah, pada umumnya mempunyai kemampuan ekonomi, kesehatan fisik dan kesiapan mental yang memadai. Statistik Kementerian Agama menggambarkan bahwa setiap tahun semakin banyak pula masyarakat golongan berkemampuan ekonomi tinggi sekaligus mereka yang cukup terdidik untuk menunaikan ibadah haji. Fenomena tumbuhnya minat menunaikan ibadah haji merupakan indikator atas animo yang baik untuk menjalankan syariat Allah SWT. Dan kita semua menghendaki haji mabrur yang imbalannya adalah surga.

Ibadah haji merupakan bentuk kesalehan spiritual yang digambarkan dengan simbol-simbol dan pelaksanaan ritual yang memberi pelajaran nyata pada kehidupan. Ketika Anda melakukan ihram dan berada di tanah



suci, kegiatan yang merusak dan mengganggu lingkungan dilarang. Anda diharamkan membunuh binatang buruan, merusak pohon bahkan makhluk bernyawa apa pun yang ada disana. Nabi Muhammad SAW, sejak penaklukan Mekah melarang perburuan di tanah suci Mekah dan Madinah, sehingga ahli lingkungan mengambil contoh ini sebagai ajaran primordial konservasi lingkungan dalam Islam. Ketika berada di tanah suci, dengan pakaian ihram, semuanya berpakaian sama, selebar pakaian yang tidak berjahit dan mencerminkan ketiadaan dan kesederhanaan. Selai itu, Anda akan berada dan menyatu dengan alam terbuka, termasuk wukuf di padang Arafah, melempar Jumrah aqabah, melakukan perjalanan di dua bukit Shafa dan Marwa. Kita akan merasakan kedekatan dengan al Khaliq –Sang Pencipta--ketika berada di alam yang akan menjadi pengalaman sepanjang hayat kita.

Kesalahan spiritual dapat diperoleh di dua tempat suci—Mekah dan Madinah-- tersebut hendaknya kemudian tercermin dalam kegiatan kita sehari-hari sebelum dan setelah haji dalam bentuk implementasi dan kesalahan interaksi sosial kita.

Kerusakan lingkungan terjadi di berbagai tempat di Indonesia, seperti pencemaran udara dan air: akibat gas buangan dan sampah, baik cair maupun padat--- juga akibat ---limbah beracun. Pencemaran laut dan sungai. Pembalakan liar (*illegal logging*), perambahan hutan secara tidak sah, bahkan kepunahan berbagai jenis satwa liar akibat perburuan dan kehilangan habitat. Fenomena bencana lingkungan seperti kebakaran hutan, banjir dan tanah longsor, merupakan ikutan akibat perilaku masyarakat yang tidak ramah terhadap lingkungan. Peristiwa ironis tersebut terjadi, akibat ketidakpedulian masyarakat Indonesia, dan kegagalan kita —yang mayoritas muslim —melakukan perawatan dan menjaga lingkungan.



Haji yang mabrur akan tercermin dengan kesempurnaan ritual dan juga kesempurnaan perbuatan sosial, ketika jamaah haji kembali ke tanah air dan kembali ke masyarakat. Figur seorang haji merupakan tokoh yang diyakini, setidaknya telah memiliki kesempurnaan rukun spiritual sebagai seorang muslim yang sempurna ibadahnya. Maka, perbuatan sosialnya pun seharusnya tercermin pula dalam perilakunya. Salah satu perbuatan sosial yang dianggap mempunyai nilai tinggi adalah keperdulian jamaah haji pada lingkungan hidup.

Perawatan lingkungan, merupakan sarana bagi kesempurnaan ibadah kepada Allah SWT. Manusia tidak bisa menggunakan air yang tercemar untuk berwudhu, kita diminta untuk memberikan daging kurban yang sehat, memiliki harta yang sehat dan halal untuk bershadaqah dan ber zakat, terlebih dahulu harus bersuci dan memilih lingkungan yang kondusif untuk melaksanakan ibadah seperti sholat lima waktu di tempat yang memenuhi syarat kesucian. Dan seluruh permukaan bumi menjadi tempat bersujud. Bagaimana apabila tempat bersujud kita ini rusak dan tercemar? Kita tidak bisa beribadah.

Pemanasan global dan perubahan iklim terjadi dan bermula dari gaya hidup yang boros dan mubazir yaitu: konsumsi yang berlebihan yang mengakibatkan terkurasnya sumber daya alam yang melebihi kapasitas dan daya dukung bumi. Islam mempunyai pesan yang jelas atas perawatan dan kearifan kita dalam merawat bumi. Buku ini menjadi petunjuk praktis sederhana yang diharapkan mampu membawa perubahan kepada jamaah umrah dan haji, baik sebelum dan setelah melakukan perjalanan ibadahnya.



Haji yang mabrur akan tercermin dengan kesempurnaan ritual dan juga kesempurnaan perbuatan sosial, ketika jamaah haji kembali ke tanah air dan kembali ke masyarakat.



3. Nilai dan Prinsip Islam: Konservasi Lingkungan

Allah SWT, berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan (sebagai contoh) untuk manusia. (karena kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. [...])”
(QS. Al-Imran: 110)

Bagian ini memberikan dasar teologis untuk posisi Anda sebagai seorang muslim serta lingkungan dan pelestariannya. Prinsip-prinsip yang kami fokuskan di sini yakni:

- 3.1. Penyerahan diri kepada Allah
- 3.2. Kekhalifahan di bumi
- 3.3. Pendekatan seimbang dalam hidup
- 3.4. Persinggahan di bumi
- 3.5. Akuntabilitas tindakan kita



Sebagai khalifah, kita diperintahkan untuk merawat bumi dan seluruh isinya yang merupakan milik Allah SWT. Banyak nilai-nilai dan prinsip Islam yang tidak hanya mendorong kita untuk melestarikan lingkungan, melainkan juga memberitahu bahwa itu merupakan tugas atau kewajiban kita.

3.1. PENYERAHAN DIRI KEPADA ALLAH

Segalanya merupakan milik Allah SWT , karena Dia-lah Sang Pencipta bumi dan umat manusia serta seluruh makhluk.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ
وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ مِّنَ النَّاسِ ۗ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ
وَمَنْ يُّسِبِّهِنَّ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُّكْرِمٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ﴿١٨﴾

“Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia? Dan banyak di antara manusia yang telah ditetapkan azab atasnya. Dan barangsiapa yang dihinakan Allah maka tidak seorangpun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki” (QS. Al-Hajj:18)



Seluruh makhluk bersujud kepada Allah, seluruh makhluk harus dihargai, dan umat muslim harus melindungi ciptaan Allah – lingkungan dan ekosistem milik Allah.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ ۚ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ
مِنْ شَيْءٍ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

“Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun di dalam Al Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.” (QS. Al-An’am: 38)

3.2. KEKHALIFAHAN

Hidup bijaksana adalah menghormati dunia yang telah Allah percayakan kepada kita:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا
ءَاتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٤٦﴾

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya



kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-An’am: 165)

Allah SWT menjadikan kita khalifah di bumi dan dengan demikian kita diperintahkan untuk merawat dan memelihara bumi.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٦٥﴾

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.” (QS. Al-Ahzaab: 72)

Penerimaan amanat tersebut oleh manusia meliputi tanggung jawab terhadap dan pemeliharaan atas lingkungan.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٦﴾

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: ‘Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi’. Mereka berkata: ‘Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah)



di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?’ Tuhan berfirman: ‘Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.’” (QS. Al-Baqarah: 30)

3.3. PENDEKATAN SEIMBANG

Allah telah menciptakan sistem seimbang di alam semesta tetapi tindakan manusia telah mengakibatkan hancurnya keseimbangan yang luar biasa dan indah antara alam dengan diri kita sendiri. Semua makhluk diciptakan dengan fungsi berbeda yang diukur dengan hati-hati dan diseimbangkan dengan cermat oleh Sang Pencipta Yang Maha Kuasa.

Seperti kita, ciptaan Allah yang lain membentuk komunitas yang tidak boleh dieksploitasi.

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿١﴾
أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٢﴾
وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٣﴾

“Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan (keadilan), agar kamu jangan merusak keseimbangan itu. Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu.” (QS. Ar-Rahman: 7-9)



Kita harus berjuang dalam kekuatan dan kapasitas kita untuk menjaga keseimbangan ini dengan sebaik-baiknya.

3.4. PERSINGGAHAN DI BUMI

Kita perlu mengingat bahwa hidup dan perjalanan kita di bumi hanya sementara, kita hanya singgah sebelum menuju akhirat. Selama masa persinggahan, bumi merupakan amanah (titipan), dan kita akan diuji sebagai penjaganya. Segala hal di bumi diciptakan untuk dimanfaatkan oleh umat manusia. Ciptaan tersebut merupakan hadiah (nikmat) dari Allah untuk kita.

Kita harus melakukan yang terbaik selama kita hidup di bumi dan semua perbuatan baik kita akan memberatkan timbangan amal yang mendukung kita di Hari Perhitungan. Tindakan positif untuk melestarikan lingkungan dan melaksanakan amanah Allah akan membawa kita lebih dekat dengan kepada Sang Maha Kuasa.

3.5. AKUNTABILITAS TINDAKAN KITA

Islam mengingatkan kita bahwa kita sendirilah yang bertanggung jawab atas segala apa yang kita lakukan; niat dibalik segala yang kita perbuat merupakan hal yang sangat penting. Krisis lingkungan dan perubahan iklim merupakan akibat dari tindakan manusia, dan dengan demikian kita semua harus disalahkan atas krisis yang kita hadapi ini.



وَاتَّبِعْ فِيْمَا ءَاتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni`matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qasas: 77).

Kata “kerusakan” dapat diinterpretasikan sebagai pemborosan, berlebih-lebihan, dan materialisme manusia yang menimbulkan polusi dan limbah.

Buku Panduan ini berupaya mengingatkan Anda bahwa selama menunaikan ibadah haji, Anda harus memasukkan kewajiban Anda terhadap lingkungan dan dengan demikian akan meraih Kasih Sayang Allah.





4. Persiapan untuk “Haji Ramah Lingkungan”: Membeli dengan Keyakinan yang Konsisten

Pada bagian ini kita mengeksplorasi berbagai cara sederhana yang dapat Anda gunakan dalam persiapan untuk Ramah Lingkungan. Sejak Anda membuat rencana (niat) Anda harus mempersiapkan fisik dan mental untuk berangkat haji. Ibadah haji merupakan hal yang sangat pribadi karena merupakan kebangkitan spiritual bagi seseorang, dan Anda melakukannya bersama jutaan orang dari berbagai kalangan yang belum pernah Anda temui sebelumnya. Sama seperti adanya kebangkitan spiritual dalam diri Anda, Anda juga perlu memicu kebangkitan lingkungan. Jadi, tindakan Anda perlu mencerminkan hal ini melalui beberapa langkah sederhana sebagaimana yang diuraikan di bawah ini:

- 4.1. Persiapkan ibadah haji Anda dengan sungguh-sungguh
- 4.2. Berjalanlah dengan ringan dan lakukan perjalanan secara bertanggung jawab dalam semangat Islam
- 4.3. Beli barang-barang yang ramah lingkungan
- 4.4. Pilih agen perjalanan yang peduli lingkungan
- 4.5. Jangan membeli kantung atau botol plastik untuk dibawa pada saat haji
- 4.6. Beli barang-barang yang diperdagangkan secara jujur dan produk-produk organik



4.1. PERSIAPKAN IBADAH HAJI ANDA DENGAN SUNGGUH-SUNGGUH

Luangkan waktu untuk mempersiapkan ibadah haji Anda. Melakukan ibadah haji memberi tekanan pada fisik dan mental Anda. Al Qur'an menyerukan agar kita memberi perhatian cukup besar kepada diri sendiri sehingga kita dapat memperoleh kesadaran akan hubungan antara tubuh dengan jiwa kita. Oleh karena itu, kita perlu memastikan agar tubuh selalu sehat sehingga jiwa dan semangat juga selalu sehat, sehingga dapat membantu orang-orang beriman dalam mempersiapkan ibadah haji. Selain itu, mulailah berpikir mengenai dampak perubahan iklim dan bagaimana Anda dapat melakukan kontribusi kecil untuk mengatasi degradasi lingkungan dan perubahan iklim tersebut.

4.2. BERJALANLAH DENGAN RINGAN DAN LAKUKAN PERJALANAN SECARA BERTANGGUNG JAWAB DALAM SEMANGAT ISLAM

إِنَّ الْمُبْدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِءَ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al-Isra': 27)

Jauhilah pola hidup yang konsumtif dan pindahlah ke dalam hidup yang tidak berlebih-lebihan. Ketika melakukan ibadah Haji, Anda akan hidup dengan kebutuhan yang sangat minimal dan mendasar, yang tidak dapat Anda



lakukan pada hari-hari biasa Anda yang mewah. Ini adalah waktu untuk merenungkan apa yang Anda inginkan dan apa yang Anda benar-benar butuhkan untuk hidup damai di bumi ini.

Bagian berikutnya tentang perjalanan; hal menarik yang harus disebutkan di sini adalah bahwa pada tahun 2010, dua pemuda muslim asal Afrika Selatan melakukan perjalanan dari Cape Town ke Mekkah untuk menunaikan ibadah Haji dengan cara yang sangat ramah lingkungan - dengan sepeda. Nathim Cairncross dan Imtiyaz Ahmad Haron bersepeda hampir 11.000 km selama sembilan bulan. Jika Anda memiliki cukup banyak waktu, seperti Nathim dan Imtiyaz, maka Anda dapat mempertimbangkan untuk melakukan perjalanan melalui laut atau menggunakan kereta api, bukan melalui udara. Hal ini karena emisi karbon melalui perjalanan udara sangat besar.

Jika Anda melakukan perjalanan lewat udara, Anda dapat mendanai proyek amal lingkungan lokal sebagai penyeimbang dari besarnya jejak karbon yang dihasilkan dari bermil-mil perjalanan udara Anda. Tindakan sederhana seperti menanam pohon juga akan membantu Anda mengurangi jejak karbon tersebut.

4.3. BELI BARANG-BARANG YANG RAMAH LINGKUNGAN

Sebagai konsumen, Anda memiliki kemampuan yang dapat digunakan untuk memberi manfaat pada lingkungan. Buat keputusan yang penuh kesadaran untuk membeli produk dan jasa yang ramah lingkungan, dan pada saat Anda membuat rencana (niat) untuk melaksanakan ibadah Haji, jadikanlah ini awal yang luar biasa untuk mulai melestarikan lingkungan.



Bayangkan saja dampak yang dilakukan berjuta-juta orang. Dengan membuat pilihan yang penuh kesadaran untuk melindungi lingkungan dan memerangi polusi dengan cara hanya membeli barang-barang yang ramah lingkungan, Anda mengirim pesan yang jelas dan ini akan memiliki efek menyebar pada keluarga Anda dan masyarakat luas.

4.4. PILIH AGEN PERJALANAN YANG PEDULI LINGKUNGAN

Anda memiliki pilihan untuk memutuskan dengan siapa Anda melakukan perjalanan, jadi tanyalah dan tantanglah agen perjalanan Anda tentang apa yang mereka lakukan untuk lingkungan. Oleh karena ada banyak agen perjalanan yang melayani jemaah Haji, maka mereka harus mendengarkan ketika Anda mulai menyatakan kekhawatiran tentang dampak dari perjalanan udara terhadap lingkungan dan berapa besar jejak karbon yang Anda tinggalkan.

Agen perjalanan juga dapat bekerja sama dengan hotel untuk menjamin pelayanan yang ramah lingkungan dan dari mana sumber makanan mereka berasal.

Berikut ini beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ketika memilih agen perjalanan:

- Bagaimana kebijakan lingkungan yang mereka miliki?
- Apakah mereka menawarkan pengaturan untuk mengurangi besarnya jejak karbon yang ditimbulkan oleh penerbangan?
- Apakah hotel yang ditawarkan cukup ramah lingkungan?



- Apakah bisnis mereka bersertifikat (apakah mereka memiliki peringkat eco-label, atau apakah mereka pernah memenangkan penghargaan lingkungan atau eco-award?)
- Apakah mereka mendukung proyek-proyek yang memberi manfaat pada masyarakat lokal?

4.5. JANGAN MEMBELI KANTUNG ATAU BOTOL PLASTIK UNTUK DIBAWA PADA SAAT HAJI

Kantong dan botol plastik sangat berbahaya bagi planet ini, maka carilah alternatif seperti tas yang terbuat dari goni atau kain dan botol yang dapat digunakan kembali. Plastik tidak dapat mengalami biodegradasi (biodegradasi artinya terurai oleh unsur-unsur biologi), cahaya menghancurkannya menjadi partikel-partikel yang lebih kecil dan lebih kecil lagi, yang kemudian akan mencemari tanah serta air, dan sangat sulit serta memerlukan biaya yang mahal untuk menghilangkannya.

Pada tahun 2010, sekitar 100 juta botol plastik ditinggalkan di lokasi-lokasi ibadah Haji, yang sebenarnya mudah dicegah. Tindakan sederhana yang kita lakukan bersama-sama dapat membuat makna lingkungan yang besar dan positif pada ibadah Haji.

4.6. BELI BARANG-BARANG YANG DIPERDAGANGKAN SECARA JUJUR DAN PRODUK-PRODUK ORGANIK

Dalam Surat Al-A'raf (Tempat Tertinggi), Allah berfirman:



﴿يَنْبِيَّ آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ

الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-A’raf: 31), memperingatkan kaum muslimin dan muslimat untuk tidak berlebihan memanjakan diri dengan makanan yang dikaruniakan kepada mereka serta harus menghindari kerakusan. Terdapat hubungan yang jelas antara makanan dan orang beriman dalam Islam yakni meliputi segala sesuatu mulai dari etika sopan-santun hingga manfaat rohani.

Pentingnya makan sehat dan diet seimbang ditekankan dalam Islam dan dapat dipahami dalam penjelasan Al Qur’an. Allah berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ

تَعْبُدُونَ ﴿١٤١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah.” (QS. Al-Baqarah: 172)



Hal ini juga disebutkan dalam sabda Nabi Muhammad SAW: **“Perut adalah tangki dalam tubuh dan pembuluh darah menuju ke sana. Apabila perut sehat maka pembuluh darah akan sehat pula, tetapi apabila perut dalam keadaan tidak sehat, maka pembuluh darah akan mengembalikan penyakit.”**

Ketika membeli makanan, pertimbangkanlah produk organik karena makanan-makanan seperti ini diproduksi menggunakan metode yang ramah lingkungan. Makanan organik bebas dari pestisida, pupuk kimia, dan tidak mengandung organisme transgenik atau organisme yang sudah direkayasa secara genetik. Metode yang digunakan juga bebas dari iradiasi, pelarut industri, atau bahan tambahan kimia pada makanan, membuat pembelian produk organik menjadi pilihan yang lebih natural dan sehat.

Anda mungkin juga dapat mempertimbangkan produk-produk Fairtrade, yaitu produk-produk yang diperdagangkan secara jujur, yang menjamin kesetaraan pada para produsennya. Produk-produk seperti ini memungkinkan produsen di negara-negara berkembang untuk membuat kondisi perdagangan yang lebih baik dan meningkatkan keberkelanjutan. Fairtrade memungkinkan pembayaran harga yang lebih adil kepada produsen serta menjamin standar sosial dan lingkungan yang lebih tinggi.





5. Melangkah dengan Santun di Atas Bumi: Kurangi Jejak Karbon Anda Selama Ibadah Haji dan Hidup Ramah Lingkungan Setelah Haji

Bagian ini akan memberi petunjuk kepada Anda tentang cara untuk mengurangi jejak karbon Anda dan terus melakukannya setelah haji. Pada bagian sebelumnya kita membahas bagaimana Anda sebagai konsumen dapat membuat pilihan yang tepat yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan.

Jejak karbon Anda adalah ukuran dampak aktivitas Anda terhadap lingkungan, terutama pada perubahan iklim. Hal ini terkait dengan jumlah gas rumah kaca (karbon dioksida) yang diproduksi dalam kehidupan sehari-hari Anda melalui pembakaran bahan bakar fosil untuk listrik, pemanasan dan transportasi, dan lain-lain. Ini dihitung dengan satuan atau unit ton atau kilogram setara karbon dioksida.

Jejak karbon terdiri dari dua bagian: jejak karbon langsung dan jejak karbon tak langsung. Jejak karbon langsung adalah hal-hal yang secara langsung Anda lakukan seperti misalnya mengendarai mobil, memasang AC dan lain-lain. Jejak karbon tak langsung adalah hal-hal yang tak langsung Anda lakukan, tetapi dilakukan untuk keperluan Anda, misalnya energi yang digunakan untuk mengirim barang ke rumah Anda.

Cendekiawan muslim, Ibn Khatsir berkata: *“Mukmin itu adalah orang yang telah dicegah dari keterlenaan akan nikmat dunia melalui Al Qur’an; keterlenaan datang di antara mereka dan akan menghancurkan mereka. Mukmin laksana seorang tahanan di dunia ini, yang berusaha membebaskan diri dari belenggu dan rantai, menempatkan*



kepercayaan tidak pada apapun di dalamnya, sampai hari ia bertemu dengan Sang Penciptanya. Dia tahu benar bahwa ia bertanggung jawab atas segala sesuatu yang ia dengar, lihat dan katakan, serta atas segala sesuatu yang dia lakukan dengan tubuhnya.”

فَأَمَّا مَنْ طَغَىٰ ﴿٣٧﴾ وَءَاثَرَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٣٨﴾ فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٤١﴾

“Adapun orang yang melampaui batas, dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggal (nya). Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal (nya).” (QS. Al-Nazi’at: 37-41)

Dalam kehidupan, kita perlu melepaskan diri dari keinginan materialistis dan tidak membiarkan budaya konsumtif merasuki seluruh lapisan masyarakat. Ibadah haji memberikan kita kesempatan untuk merefleksikan tindakan kita dan mengendalikan keinginan kita untuk selalu memuaskan nafsu.

Setiap tahunnya jutaan Muslim melakukan perjalanan sekali seumur hidup mereka ke kota suci Mekah untuk melakukan ibadah Haji. Dengan jutaan orang yang berkumpul untuk ibadah Haji, maka akan terjadi lonjakan peningkatan sampah dan limbah yang menyebabkan peningkatan jejak karbon. Namun demikian, karena Anda akan memulai perjalanan ini, Anda dapat melakukan langkah-langkah kecil untuk mengurangi jejak karbon



selama menunaikan ibadah Haji, sehingga dapat memenuhi kewajiban Anda untuk melestarikan lingkungan dan membuat kegiatan ibadah haji menjadi lebih ramah lingkungan.

Ingat, Anda adalah contoh. Dan untuk memberi contoh yang baik sebagai jamaah Haji Ramah Lingkungan, Anda perlu melakukan tindakan-tindakan dalam bidang berikut:

- 5.1 Konsumsi energi
- 5.2 Makanan dan minuman
- 5.3 Perjalanan
- 5.4 Advokasi

5.1. KONSUMSI ENERGI

Sebagai seorang muslim, Anda perlu melakukan hal yang baik mulai dari rumah Anda. Cobalah lakukan hal-hal berikut untuk menghemat konsumsi energi:

- Matikan lampu
- Kurangi, gunakan kembali, daur ulang (3 R: Reduce, reuse, recycle)
- Perbesar ruang hijau – tanam pohon
- Beli bohlam dan peralatan yang hemat energi
- Gunakan air hujan, misalnya untuk digunakan di kebun



- Jika masih mungkin diperbaiki, jangan membeli baru - hindari tambahan sampah
- Beli barang yang kemasannya minimal atau yang dikemas dengan bahan biodegradable, misalnya wadah plastik biodegradable.
- Gunakan energi terbarukan – tenaga surya, tenaga angin dan alternatif lain
- Beli produk dengan jejak karbon rendah, beli produk hasil rumahan
 - Mesin cuci rata-rata menggunakan sekitar 41 galon air per muatan, sedangkan yang lebih baru, model cuci mesin efisiensi tinggi menggunakan kurang dari 28 galon air per muatan
 - Bohlam CFL (Compact Fluorescent Light) adalah alternatif hemat energi dibandingkan lampu pijar. CFL memproduksi jumlah cahaya yang sama, namun hanya menggunakan sepertiga energi listrik dan bertahan hingga sepuluh kali lebih lama, dibandingkan dengan lampu pijar biasa.
- Buat pilihan ramah lingkungan setiap hari

Mesin cuci rata-rata menggunakan sekitar 41 galon air per muatan, sedangkan yang lebih baru, model cuci mesin efisiensi tinggi menggunakan kurang dari 28 galon air per muatan



5.2. MAKANAN DAN MINUMAN

﴿ يٰٓاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ وَاٰزِيۡنَكَرِعِنۡدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاَشْرَبُوْا وَاَلَّا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ

الْمُسْرِفِيْنَ ﴿۳۱﴾

“...Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang yang berlebihan.” (QS. Al-A’raf: 31)

Al Qur’an mengajarkan kita untuk makan dengan cara yang sehat dan tidak berlebih-lebihan. Makan berlebihan merupakan kebiasaan yang sangat buruk yang menyebabkan banyak masalah medis.

- Makan dan minum secara ramah lingkungan dan memenuhi kaidah-kaidah etika (beli bahan organik dan Fairtrade)
- Minimalkan penggunaan air
- Buang sampah pada tempatnya dan buang juga sampah orang lain
- Daur ulang jika tersedia fasilitasnya
- Pertimbangkan untuk lebih sedikit makan daging – lebih banyak energi yang dibutuhkan untuk memelihara hewan daripada menumbuhkan tanaman.
- Beli buah-buahan dan sayuran lokal – atau bahkan lebih baik jika Anda menanamnya sendiri
- Buat kompos – limbah makanan adalah komponen kedua terbesar dalam limbah setelah sampah kebun



5.3. PERJALANAN

وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَن تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥﴾

“Dan Dia menancapkan gunung di bumi agar bumi itu tidak goncang bersama kamu, (dan Dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 15)

Pertimbangkan untuk menunaikan ibadah haji hanya sekali, sebagaimana yang diperintahkan “perjalanan sekali dalam seumur hidup”. Rasulullah SAW hanya satu kali menunaikan ibadah haji. Daripada melakukan haji lebih dari sekali, dana yang akan digunakan untuk haji berikutnya lebih baik digunakan untuk membantu umat Islam lainnya yang ingin menunaikan Haji, atau untuk mengatasi kemiskinan di dunia. Ingatlah, bahwa untuk setiap keberangkatan haji yang kedua, ketiga, atau keempat, berarti ada orang lain yang kehilangan kesempatan menunaikan ibadah haji untuk pertama kalinya.

Setibanya di Arab Saudi, transportasi yang paling umum digunakan adalah mobil dan bus. Kami sarankan Anda untuk juga mempertimbangkan Metro Mekah, yang juga dikenal sebagai Metro Al Mashaaer Al Muqaddassah, kereta api cepat yang mulai beroperasi pada November 2010. Penggunaan Metro Mekah akan membantu mengurangi kemacetan dan polusi.



Metro Mekah

- Dirancang untuk mengangkut 2,5 juta umat muslim yang menunaikan ibadah haji ke Mekah.
- Menyediakan transportasi antara Mina, Muzdalifa dan Arafah
- Memungkinkan hubungan lintas budaya yang lebih besar antara para jamaah yang datang dari seluruh dunia

Secara umum, pergunkan moda transportasi yang memproduksi lebih sedikit karbon dioksida, misalnya kereta api, metro, bus atau mobil listrik/hibrida - hindari kemewahan atau mobil boros bahan bakar.

Ingatlah bahwa bepergian dengan pesawat meninggalkan jejak karbon terbesar. Cobalah untuk mengurangi bepergian dengan pesawat dan pilih untuk melakukan perjalanan dengan kapal atau kereta api bila memungkinkan. Jika Anda melakukan perjalanan dengan pesawat, pilih operator yang memiliki kebijakan efektif mengenai lingkungan dan usaha mengimbangi karbon.

5.4. ADVOKASI

Sebagaimana yang selalu disebutkan di dalam Panduan Haji Ramah Lingkungan ini, Anda adalah seorang penjaga dan khalifah di bumi, dan dengan demikian harus menjadi contoh cemerlang dalam menjalankan gaya hidup rendah karbon dengan menghindari konsumsi berlebihan. Kebiasaan yang Anda tanamkan ketika Anda pergi haji harus terus dilakukan setelah Anda kembali ke kehidupan dan rutinitas sehari-hari.



Anda harus menjadi pemberi saran untuk keluarga dan teman-teman Anda, dan dengan demikian menjadi katalis perubahan untuk pelestarian lingkungan dan planet kita yang indah. Anda dapat melakukannya dengan cara:

- Meningkatkan kesadaran dengan cara menyebarkan Panduan Ramah Lingkungan ini kepada teman dan keluarga
- Mendorong praktik-praktik ramah lingkungan di masjid sekitar Anda, lingkungan masyarakat setempat, pemerintah, dan di tempat kerja Anda
- Mendukung dana untuk menjadikan kota atau desa Anda menjadi kota atau desa Ramah Lingkungan, atau dukung proyek-proyek pelestarian lingkungan.





CROSS ROAD
التقاطع الرئيسي
← TO RIYADH
→ TO MADDINAH



6. Simpulan dan Rekomendasi bagi Pemerintah dan Lembaga untuk Mewujudkan Haji yang Lebih Ramah Lingkungan

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغُكُمْ فِي مَا
ءَاتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-An’am: 165)

Di dalam bagian simpulan ini, kami memberikan beberapa rekomendasi nyata bagi pemerintah dunia Muslim untuk mendorong dan membangkitkan tindakan yang dapat dilakukan, yang akan berperan membangun masa depan dimana semua yang berziarah ke Rumah Allah melakukannya dengan cara ramah lingkungan.

Semoga Anda menjadi Haji yang menginspirasi dan diberkahi, dengan banyak kenangan dan renungan yang indah. Kami harap Buku Panduan ini bermanfaat dan memberikan arah perjalanan yang selaras dengan Allah SWT Sang Pencipta.



Perlu kita ingat bahwa kita berada di bumi untuk waktu yang sangat singkat; jika kita dapat meninggalkan lingkungan dan ekosistem yang seimbang untuk generasi mendatang berarti kita telah melaksanakan tugas kita sebagai khalifah. Terlalu banyak dari kita gagal untuk mengingat kembali kontribusi apa yang sudah kita sumbangkan dalam membuat masalah besar yang kita hadapi saat ini, dan lalu membiarkan orang lain untuk mengatasinya. Sekarang adalah waktu bagi kita untuk mengambil peran dan bertanggung jawab atas tindakan kita sendiri. Sekarang adalah waktu untuk bertindak, untuk melestarikan, dan untuk mengatasi masalah perubahan iklim dan degradasi lingkungan.

Pemerintah di negara-negara muslim, khususnya Departemen atau Kementerian yang mengurus Haji di seluruh dunia memiliki kesempatan yang baik untuk menunjukkan kepemimpinan dengan mempromosikan Haji Ramah Lingkungan. Pihak-pihak ini boleh diingatkan tentang tujuan syariah (maqasid al shariah) dalam perlindungan lima aspek agar Islam dapat berkembang, meliputi perlindungan terhadap:

1. Kehidupan
2. Keimanan
3. Keturunan
4. Intelektualitas (akal)
5. Harta

Para akademisi saat ini memasukkan perlindungan lingkungan sebagai area keenam yang membutuhkan perlindungan. Eksistensi lingkungan merupakan kebutuhan bagi kelima area yang memerlukan perlindungan khusus tersebut.



Seluruh Muslim harus ingat bahwa:

- Lingkungan adalah makhluk Allah dan harus dihargai
- Semua makhluk tunduk kepada Allah dan memiliki hubungan dengan Allah
- Seluruh alam adalah tanda dari Allah dan manusia adalah penjaga planet dan memiliki hubungan penjagaan dengan lingkungan
- Semua bentuk kehidupan memiliki hak dan kewajiban

Ketika setiap orang dapat melakukan langkah-langkah kecil untuk mewujudkan Haji yang lebih Hijau dan masa depan yang lebih hijau, pemerintah dan berbagai lembaga dapat memainkan peran lebih besar dalam melestarikan lingkungan dan mengatasi perubahan iklim. Bagian akhir ini memaparkan rekomendasi dan saran untuk pemerintah dan dan berbagai lembaga untuk melaksanakan praktik-praktik ramah lingkungan.

Hal-hal tersebut meliputi:

Kurangi Limbah

- Kurangi jumlah botol plastik dan limbah pada lokasi-lokasi ibadah Haji—kantong plastik tidak dapat terbiodegradasi, cahaya menghancurkannya menjadi partikel-partikel yang lebih kecil dan lebih kecil lagi, yang kemudian mencemari tanah serta air, dan sangat sulit serta memerlukan biaya yang mahal untuk menghilangkannya.
- Jangan gunakan kantung plastik untuk tasbih dan sajadah
- Gunakan sensor untuk keran air agar dapat membatasi aliran dan pemborosan air untuk wudhu



Manfaatkan Tenaga Surya

- Untuk tenda di Mina untuk penerangan dan pengatur suhu ruangan (AC)
- Di Masjid al-Haram dan terowongannya yang ber-AC
- Di fasilitas akomodasi lain untuk jamaah, misalnya di hotel

Perjalanan

- Kurangi emisi gas buang untuk kendaraan umum dengan memperluas jaringan kereta api cepat
- Dorong penggunaan moda transportasi yang lebih ramah lingkungan

Advokasi

- Selenggarakan lokakarya untuk membahas hubungan antara lingkungan hidup dan ajaran Islam
- Tingkatkan kesadaran terhadap lingkungan dan perubahan iklim pada saat melakukan ibadah haji
- Promosikan pendidikan konservasi lingkungan dan akibat/efek perubahan iklim di sekolah-sekolah

Bangunan, Masjid, Kota, dan Festival Hijau

- Hijaukan bangunan publik dan lembaga-lembaga keagamaan seperti masjid dan madrasah
- Bawa komunitas-komunitas beragama dan pemerintah lokal bersama-sama menciptakan kota yang lestari
- Gunakan panel tenaga surya untuk penerangan dan pengatur suhu (AC)
- Terbitkan Al-Qur'an dengan kertas dari hutan berkelanjutan



Rekomendasi ini tidak mudah dijalankan dan akan memakan waktu, tetapi harus diupayakan jika kita ingin mencapai kemajuan nyata dalam mengatasi masalah lingkungan dan perubahan iklim. Kami mendesak pemerintah di negara-negara muslim untuk berpikir keras dan bekerja secara holistik untuk mengatasi krisis mendalam yang dihadapi dunia saat ini.

Kami selalu siap untuk mendukung mereka yang ingin mencapai perubahan dan perbaikan.

Allah berfirman:
Sesungguhnya Allah Tidak
mengubah keadaan suatu kaum
Sebelum mereka Mengubah
keadaan diri mereka sendiri.”
(QS. Ar-Rad: 11)







Foto-foto: ©Getty images dan AP

Cover: ©Mujahidul Islam of Faith Regen Foundation



dicetak di atas
kertas daur ulang

ISBN 978-979-25-1276-2

